

PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA TANI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN HILIRISASI PRODUK KOPI ROBUSTA

Andi Eko Wlyono^{1*}, Dian Purbasari², Intan Hardiatama³

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian Universitas Jember, Indonesia

²Program Studi Teknik Pertanian Universitas Jember, Indonesia

³Program Studi Teknik Mesin Universitas Jember, Indonesia

andi.ftp@unej.ac.id¹, dianpurbasari@unej.ac.id², intan.hardiatama@unej.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kelompok usaha tani kopi di Desa Kalibaru Manis mengalami beberapa permasalahan dalam pengelolaan hilirisasi pascapanen kopi Robusta. Permasalahan yang ada diantaranya keterbatasan pengetahuan, teknologi dan sarana dalam penanganan pasca panen kopi, dan juga pemasaran yang belum dikelola secara baik. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), solusi yang diberikan yaitu melalui pendampingan dan pelatihan proses, penggunaan alat dan mesin penanganan pasca panen kopi dan juga pemasaran produk kopi kepada kelompok usaha tani kopi. Mitra kegiatan ini adalah anggota kelompok usaha tani kopi di Desa Kalibaru Manis yaitu KUB Srikandi, sebanyak 20 peserta. Teknik evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui pengamatan dan wawancara langsung terkait respon peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan sekitar 90% peserta memahami proses, penggunaan alat dan mesin pasca panen kopi robusta.

Kata Kunci: kopi; robusta; kalibaru; kelompok tani.

***Abstract:** The coffee farming group in Kalibaru Manis Village experienced several problems in the management of postharvest robusta coffee downstream. The problems that exist include limited knowledge, technology and facilities in handling post-harvest coffee, as well as marketing that has not been managed properly. Through the Community Partnership Program (PKM), the solution provided is through process assistance and training, the use of tools and machines for post-harvest handling of coffee and also the marketing of coffee products to coffee farming groups. The partners for this activity were members of the coffee farming group in Kalibaru Manis Village, namely KUB Srikandi, with a total of 20 participants. Evaluation techniques are carried out at the end of the activity through direct observation and interviews related to participant responses. The results of the activity showed that during the implementation of the training, the participants showed high enthusiasm and about 90% of the participants understood the process, use of tools and machines after the robusta coffee harvest.*

***Keywords:** coffee; robusta; kalibaru; farmer group.*



Article History:

Received: 28-11-2022

Revised : 29-12-2022

Accepted: 05-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Kopi merupakan salah satu komoditas penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan cadangan devisa Indonesia dan pendapatan petani (Desiana et al., 2017; Sulistyaningtyas, 2017; Romdhoningsih et al., 2022). Produksi tanaman kopi di Jawa Timur pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 69.632 ton. Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah lima besar penghasil kopi di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik, 2022). Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan Glenmore merupakan dua dari 24 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang merupakan daerah budidaya kopi dan memiliki kondisi geografis yang hampir sama (Sari, 2015; Suwanto et al., 2014).

Kecamatan Kalibaru terletak pada bagian paling barat Kabupaten Banyuwangi yang berbatasan dengan Kabupaten Jember dan berada di kaki gunung raung (Sari, 2015). Salah satu daerah di kecamatan Kalibaru yang menghasilkan produk kopi adalah Desa Kalibaru Manis. Di wilayah ini usaha perkebunan kopi rakyat beroperasi secara swadaya. Jenis tanaman kopi robusta yang umumnya dikembangkan oleh petani di Desa Kalibaru Manis, karena disesuaikan dengan keadaan alamnya. Tanaman kopi robusta yang ditanam di perkebunan rakyat ini menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian penduduk Desa Kalibaru Manis, (Pusfitasari et al., 2018 ; Badan Pusat Statistik, 2022).

Potensi besar kopi di Desa Kalibaru Manis belum bisa dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Selama ini petani kopi Kalibaru sebagian besar menjual kopi saat belum masa panen (kopi dipohon tapi belum matang) kepada dan menjual kopi kepada pengepul dalam bentuk kopi gelondong dengan mutu dan harga yang rendah. Hal tersebut dikarenakan para petani kopi belum memiliki kemampuan pengetahuan atau kompetisi yang cukup dalam mengelola hulu hilir kopi. Salah satu upaya peningkatan kompetensi petani di Kalibaru, KUB Srikandi Kalibaru hadir sebagai unit usaha bersama yang diharapkan dapat menjadi pusat edukasi untuk peningkatan pengetahuan petani kopi dalam penanganan pasca panen dan pengembangan inovasi produk kopi unggulan hingga mampu bersaing di pasar global.

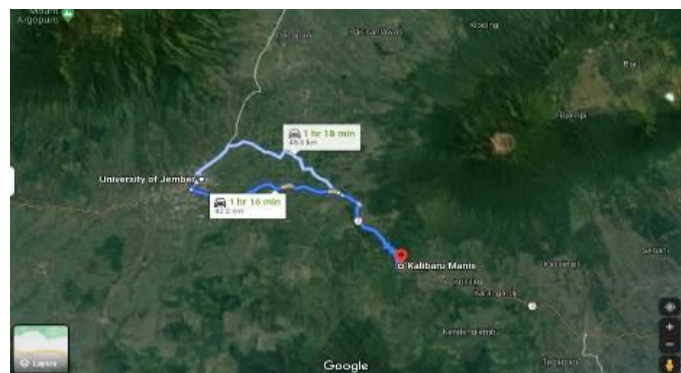
Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi KUB Srikandi Kalibaru saat ini adalah berkaitan dengan proses hilirisasi produk kopi, yaitu terkait keterbatasan pengetahuan proses, alat dan sarana penanganan pasca panen kopi. Serta kegiatan pemasaran yang belum dikelola dengan baik. Keberhasilan sistem dan pendampingan inovasi teknologi sangat menentukan keberhasilan produksi kopi dan pengembangan teknologi pasca panen (Stathers et al., 2013; Mawardi et al., 2020; Purbasari et al., 2021). Peningkatan kemampuan produksi dapat dilakukan dengan teknologi pasca panen kopi yang tepat. Salah satunya melalui mekanisasi proses pascapanen kopi yaitu mulai dari mesin pemisah

biji dan kulit (*pulper*), mesin sortasi biji, pengering, penyangrai, dan penggiling hingga peralatan pengemasan (Lusi et al., 2020; Mawardi et al., 2019).

Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini adalah meningkatkan pengetahuan anggota KUB dalam memperbaiki proses penanganan pascapanen buah kopi, pemahaman penggunaan alat dan mesin pengolahan pasca panen kopi robusta yaitu mesin pulper dan sortasi biji kopi, dan peningkatan manajemen pemasaran produk hilir kopi dengan secara online. Dengan demikian hilirisasi produk kopi Robusta di KUB Srikandi dapat meningkatkan daya saing produk di lingkup pasar lokal maupun nasional serta akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani kopi di Desa Kalibaru Manis.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pendekatan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Mitra kegiatan ini adalah kelompok usaha tani di Desa Kalibaru Manis yaitu KUB Srikandi. KUB Srikandi Kalibaru baru dibentuk tahun 2020, dengan ketua yaitu perempuan muda bernama Khotijah. KUB ini terletak di Kecamatan Kalibaru yang berada sejauh $\pm 42,2$ km dari Universitas Jember. Denah lokasi KUB Srikandi seperti ditunjukkan pada **Gambar 1**. KUB Srikandi Kalibaru memiliki pengurus resmi sebanyak 10 orang, 54 anggota biasa serta mitra kelembagaan pertanian sebanyak 5 kelompok tani di Desa Kalibarumanis diantaranya; Kemiri Santoso, Kemiri Luhur, Kemiri Utomo, Kemiri Bahagia dan LMDH Lintas Gunitir, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi (sumber: google maps)

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022, bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya penanganan pasca panen dan mekanisasi dalam meningkatkan mutu produk kopi robusta di KUB Srikandi. Pelatihan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KUB Srikandi terkait proses, penggunaan alat dan

mesin penanganan pasca panen kopi dan juga pemasaran produk kopi. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk mendukung keberlanjutan hilirasasi pengembangan kopi robusta di KUB Srikandi Kalibaru. Lokasi kegiatan ini di KUB Srikandi Desa Kalibaru Manis Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi dengan sasaran kelompok tani kopi anggota KUB yaitu sebanyak 20 peserta. Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan dan sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, dan pendampingan.

1. Persiapan dan Sosialisasi

Tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan, yaitu sosialisasi penanganan pasca panen kopi di KUB Srikandi dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau Diskusi Kelompok Terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah (Bisjoe, 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk mendengarkan saran dan masukan dari kelompok tani anggota KUB terkait spesifikasi alat dan mesin penanganan pasca panen kopi berupa mesin pulper dan sortir biji kopi. Setelah itu, tim pengabdian akan merancang dan mempersiapkan alat dan mesin tersebut.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini adalah dilakukan pemberian materi terkait pengolahan pasca panen kopi beserta alat dan mesin yang dibutuhkan. Setelah itu, dilanjutkan praktek dan pemamparan langsung terkait penggunaan dan perawatan alat dan mesin dalam pengolahan pasca panen kopi. Selain itu peserta juga diberikan pelatihan dalam penggunaan website untuk pemasaran produk kopi KUB Srikandi.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan KUB Srikandi dilaksanakan secara berkelanjutan terkait praktik penanganan pasca panen kopi, perawatan dan penggunaan alat dan mesin (pulper dan sortasi kopi) dan juga pemakaian website dalam pemasaran produk kopi KUB. Di akhir pelaksanaan kegiatan juga dilaksanakan evaluasi melalui pengamatan dan wawancara langsung terkait respon peserta. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah terlihat dari antusiasme dan respon peserta yang sangat setuju bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan KUB dan juga lebih dari 80% peserta kegiatan memahami pelatihan proses dan penggunaan alat pengolahan pasca panen kopi robusta, beserta penggunaan website pemasaran produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan dan Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini adalah tahapan awal yang dilakukan kepada mitra yaitu KUB Srikandi Kalibaru yang meliputi tahapan sosialisasi kegiatan dan tahapan perancangan dan pembuatan mesin oleh tim pengabdian.

a. Sosialisasi Kegiatan

Tim pengabdian melakukan sosialisasi ini sebagai salah satu kegiatan awal. Tujuan dari kunjungan ini yaitu melakukan pengabdian masyarakat di KUB Srikandi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Tema yang diusung yaitu Pengembangan Hilirisasi Produk Kopi Robusta di KUB Srikandi Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Mitra dalam kegiatan ini mendapatkan informasi tentang tujuan kegiatan, target keluaran, dan tahapan pengabdian kepada masyarakat. Pemahaman tentang program dan komitmen mitra untuk berpartisipasi aktif hingga selesainya kegiatan merupakan hasil dari kegiatan ini. Mitra juga mendiskusikan proses pengolahan biji kopi yang dihasilkan bersama tim selama kegiatan ini. Selanjutnya, tim pengabdian akan segera menindaklanjuti dengan membuat rancangan alat yang sesuai dan dibutuhkan. Alat yang dimaksud adalah mesin pulper dan sortasi. Dokumentasi kegiatan sosialisasi melalui FGD disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi melalui FGD di KUB Srikandi

b. Perancangan dan Pembuatan Mesin

1) Mesin Pulper

Tahap desain mesin sangat menentukan keberhasilan produksi mesin pulper kopi. Mekanisme mesin yang dirancang lebih efektif, efisien, dan memiliki kapasitas produksi yang cukup. Visualisasi mesin pulper disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Rangkaian pulper kapasitas 1 ton/jam

2) Mesin Sortasi

Proses sortasi kopi dilakukan untuk menggolongkan biji kopi berdasarkan dimensinya. Dimensi biji kopi yang dikategorikan dalam 3 golongan yakni ukuran besar, sedang dan kecil. Dimensi kopi sangat berpengaruh terhadap nilai jual. Jenis pengolahan yang dilakukan anggota selama ini masih manual dengan pengambilan biji kopi secara manual dan peralatan sederhana. Proses ini membutuhkan waktu dan usaha. Ini tidak efisien dalam proses produksi. Visualisasi mesin sortasi disajikan pada Gambar 5.



(a)



(b)

Gambar 5. Visualisasi mesin sortasi: (a) terpisah; (b) terangkai

2. Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pemaparan materi dan praktek langsung penggunaan alat dan mesin pengolahan pasca panen kopi yaitu pulper dan sortasi biji kopi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 November 2022 yang bertempat di sekretarian KUB Srikandi Kalibaru. Pelaksanaan diawali dengan pengisian daftar hadir peserta kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dengan pemateri. Selanjutnya, penyampaian materi pengolahan pasca panen kopi dengan metode semi basah meliputi panen, sortasi buah, pengeringan, pengupasan, sortasi biji kering, pengemasan dan penyimpanan biji kopi (Sulistyaningtyas, 2017). Kemudian dilanjutkan praktek pelatihan penggunaan dan perawatan alat dan mesin pulper dan sortasi biji kopi.

a. Pelatihan penggunaan dan perawatam alat dan mesin pasca panen

Mesin *pulper* merupakan mesin yang dipergunakan untuk proses pengupasan kulit buah kopi secara basah (*pulping*) (Wiranata et al., 2021). Mesin *pulper* ini dipergunakan untuk melepaskan dan memisahkan antara kulit buah dengan biji kopi. Kegiatan pelatihan pengoperasian alat pulper kopi tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan pengoperasian alat pulper kopi

Spesifikasi mesin pengupas kulit buah kopi basah (*pulper*) dengan kapasitas hingga 1000 kg/jam yaitu bertipe silinder ganda atau dua silinder pengupas dengan menggunakan motor penggerak Honda GX 160 berdaya 5,5 HP berbahan bakar bensin. Perawatan mesin pulper disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.Perawatan mesin pulper

Komponen	Gambar	Cara Perawatan
Motor Penggerak (<i>engine</i>)		Sesuai dengan penggunaan biasa, penggantian oli dapat diselesaikan dalam waktu 500 jam, atau sekitar 20 hingga 21 hari, sejak penggantian oli awal. Maksimum 1.500 jam atau sekitar dua bulan penggunaan diperlukan untuk penggantian oli kedua.

Rantai dan Sprocket		Memberikan pelumas terhadap rantai dan sprocket untuk mengurangi gesekan untuk menghindari keausan, mengurangi kemungkinan tagar dan karat, memperpanjang usia pakai part.
As dan Bearing		Pemberian pelumas melalui nepel bearing, umumnya adalah grease. Untuk menghindari kemungkinan aus, berkarat dan beban putaran menjadi berat pada as dan bearing.
Silinder pengupas (<i>rotor</i>)		Membersihkan secara rutin sehabis pakai, memastikan tidak terdapat sisa pengolahan yang menyangkut agar tidak terjadi penggumpalan pada pengupas.

Mesin sortasi merupakan mesin yang dipergunakan untuk proses pengelompokan biji kopi dengan acuan ukuran (Zulfikar et al., 2019). Untuk ukurannya sendiri (diameter) antara 9-7 mm dimana ukuran tersebut dibagi 3 lapisan ayakan. Pada ayakan pertama memiliki ukuran 9 mm, pada ayakan kedua 8 mm dan pada ayakan ketiga memiliki ukuran 7 mm. Spesifikasi singkat mesin sortasi biji kopi yaitu untuk kapasitas 1000 kg/Jam dengan bahan baku biji kopi kering dengan kadar air 12% yang sudah terpisah dari kulit ari, lalu untuk penggerakannya menggunakan motor penggerak bensin dengan daya 5,5 HP yang mampu menghasilkan 3.600 RPM dan untuk tangki bensin memiliki kapasitas 3,1 Ltr dan untuk tangki oil 0,6 Ltr. Perawatan mesin sortasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perawatan mesin sortasi

Komponen	Gambar	Cara Perawatan
Motor Penggerak (<i>engine</i>)		Menhidupkan mesin minimal 10 hari sekali untuk mengurangi resiko mesin sulit untuk menyala. Karena intensitas kerja mesin dan beban mesin, penggantian oli dalam kondisi pemakaian normal dapat diselesaikan dalam waktu paling singkat 400 jam, atau 18 hingga 19 hari, untuk penggantian oli pertama. 1.500 jam pemakaian, atau kurang lebih dua bulan, untuk penggantian oli yang kedua kali. Diharapkan dengan pengecekan kekentalan atau kekentalan cairan oli, oli segera diganti untuk

As & Pulley	menjaga performa motor tetap optimal. Memberikan pelumas terhadap as dan pulley untuk mengurangi gesekan untuk menghindari keausan, mengurangi kemungkinan tagar dan karat, memperpanjang usia pakai part.
Meja Ayakan	Rajin membersihkan menggunakan sikat baja atau sapu guna menghilangkan sisa-sisa biji kopi yang masih tersisa di dalam ayakan

b. Pelatihan penggunaan Website Penjualan Produk

Aktivitas manusia yang lebih cenderung menggunakan *gadget* untuk melakukan transaksi jual beli mengakibatkan para pelaku usaha harus mengikuti perkembangan teknologi dari masa ke masa. Pengembangan teknologi yang dapat diterapkan berupa penjualan di beberapa *marketplace* dan menyediakan media yang menyajikan informasi produk, lokasi, dan juga aktivitas yang dilakukan (Roliansyah et al., 2022). Tampilan landing website tersaji pada Gambar 7.



Gambar 7. Tampilan Home Landing page

Fitur yang pertama yaitu *landing page*. *Landing page* merupakan bagian dari *website* yang menjadi media promosi dan pemasaran. Keuntungan penggunaan media tersebut bagi Koperasi Usaha Bersama (KUB) Srikandi Kalibaru yaitu dapat melakukan pengenalan produk untuk masyarakat luas secara online. Hal tersebut mempermudah masyarakat luas apabila ingin melakukan pembelian produk. Pada tampilan landing page KUB Srikandi kalibaru terdiri dari beberapa *section* yaitu home, tentang kami, kegiatan, produk, dan kontak. Tampilan section tentang kami dapat dilihat pada Gambar 8.



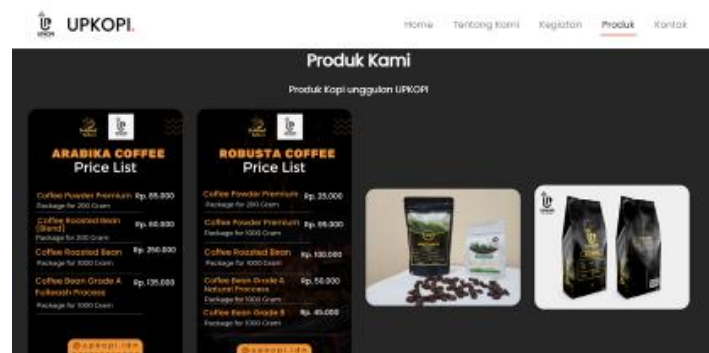
Gambar 8. Tampilan section tentang kami

Section tentang kami memaparkan tentang pengertian KUB Srikandi Kalibaru, produk unggulan, pemerolehan bahan baku, dan juga sekilas tentang proses pengolahan yang diterapkan. Hal tersebut memberikan kemudahan masyarakat untuk mengetahui asal muasal dari KUB Srikandi Kalibaru sehingga lebih tertarik untuk mengenal lebih jauh, seperti terlihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Tampilan section kegiatan

Section selanjutnya yaitu mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh KUB srikandi kalibaru, dapat dilihat pada Gambar 9. Kegiatan yang dilakukan meliputi gambar pada saat panen kopi, proses pengolahan pasca panen, dan juga kegiatan bersama mitra. Adanya dokumentasi kegiatan tersebut dapat menandakan bahwa KUB Srikandi Kalibaru aktif dalam kegiatan pengolahan dan sosialisasi lain guna meningkatkan eksistensi, seperti terlihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Tampilan section produk

Section produk pada Gambar 10, menyajikan foto produk serta price list dari masing-masing produk, sehingga masyarakat luas yang ingin melakukan pembelian dapat mengetahui secara langsung harga kopi di KUB Srikanadi Kalibaru tanpa bertanya kepada penjual, seperti terlihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Tampilan section kontak

Berdasarkan seluruh informasi yang tersaji sebelumnya terdapat *section* kontak pada akhir landing page yaitu pada **Gambar 11**, yang memberikan kemudahan masyarakat untuk menghubungi marketing KUB Srikandi Kalibaru dalam melakukan proses pembelian produk. Pada laman kontak terdapat alaman dan juga google maps yang mengarah menuju lokasi KUB Srikandi kalibaru. Informasi lain yang tersaji berupa foto pengurus dan berita di berbagai media.

3. Pendampingan dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan melalui pengamatan dan wawancara langsung, dengan menggunakan beberapa indikator pencapaian. Pencapaian meliputi peran serta mitra, keberhasilan melalui diskusi, pengoperasian alat, pengoperasian website, pemasangan plang. Indikator capaian kegiatan program pengabdian di KUB Srikandi Kalibaru diuraikan pada Tabel 3. Dari hasil pengamatan dan wawancara langsung, sekitar 90% peserta menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham proses dan penggunaan mesin pengolahan pasca panen kopi robusta. Peserta juga menyatakan bahwa mereka menjadi paham penggunaan website dalam pemasaran produk kopi, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Target Capaian Program Pengabdian

No	Jenis Observasi	Indikator	
		Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
1	Penggunaan teknologi dalam produksi kopi	Dengan teknologi sederhana dan fasilitas terbatas	Menggunakan teknologi modern dan peralatan yang menunjang peningkatan produksi
2	Pemasaran Produk	Terbatas dengan promosi dan penjualan langsung	Perluasan jaringan pasar offline berupa pemasaran produk secara langsung ke konsumen dan online dengan memanfaatkan website dan

			media sosial
3	Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan	Belum ada	Ada
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat	Belum	Sudah
5	Jurnal Nasional	Belum	Ada
6	Publikasi media massa online	Belum	Sudah

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat pada KUB Srikandi terutama dalam meningkatkan pemahaman anggota KUB dalam pengolahan pasca panen kopi. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara langsung menunjukkan sekitar 90% peserta kegiatan menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat dan mereka lebih memahami proses pengolahan dan penggunaan mesin penanganan pasca panen kopi robusta yaitu mesin pulper dan sortasi. Selain itu dengan pelatihan pengoperasian website penjualan produk kopi KUB Srikandi diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk kopi baik di tingkat lokal maupun nasional. Selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan kegiatan pendampingan kepada KUB Srikandi terkait peningkatan diversifikasi olahan produk kopi robusta dan perlu pelatihan lebih lanjut dalam proses peningkatan mutu produk olahan kopi bubuk melalui mesin sangrai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada RISTEKDIKTI yang telah memberikan dana hibah pengabdian skim Kemitraan Masyarakat tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2022*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui FGD (Focus Group Discussion): Belajar Dari Praktik Lapang. *Eboni*, 15(1), 17–28.
- Desiana, C., Dini, R., & Cecep, P. (2017). Analisis Saluran Pemasaran Biji Kopi Robusta (Suatu Kasus di Desa Kalijaya Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Control*, 4(2), 162–173.
- Lusi, N., Darma, Y. Y., & Hilal, M. I. (2020). Teknologi Pulper Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kopi X-Barue Pada Asosiasi Petani Kopi Desa Kalibaru Manis. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov)* 6, 6(3), 261–268.
- Mawardi, I., Hanif, H., Zaini, Z., & Abidin, Z. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Pascapanen Dalam Upaya Peningkatan Produktifitas Petani Kopi di Kabupaten Bener Meriah. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 205–213.
- Mawardi, I., Nurdin, N., & Zulkarnaini, Z. (2020). Inovasi Mesin-Mesin Teknologi Pascapanen Kopi Sebagai Produk Usaha Intelektual Kampus Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 24.

- Purbasari, D., Setyawan, D. L., Hardiatama, I., & Trifiananto, M. (2021). Pendampingan Produksi Green Coffee Dengan Metode Pengolahan Basah Di Desa Sucopangepok Kabupaten Jember. *Jurnal Abdi Insani*, 8(1), 72–79.
- Pusfitasari, S. S., Diartho, H. C., & Somaji, R. P. (2018). Analisis Usahatani Kopi Rakyat di Desa Kebonrejo Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrum (JEK)*, 2(1), 45–54. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19388/8540>
- Roliansyah, A., Utami, A. P., Asnaini, & Afrianty, N. (2022). Analisis Transaksi Jual Beli Online di Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi*, 1(5), 443–456. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/1675/1173>
- Romdhoningsih, D., Dewi, I. N., Mahpudoh, Nuralamsyah, F., Sanjaya, C. M., Sinaga, J. S., & Rahmah, F. (2022). Produksi Pengolahan Kopi Dadaman Secara Tradisional (Cita Rasa Kopi Robusta Dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang). *Meambo*, 1(2), 106–112.
- Sari, R. M. (2015). Studi Perbedaan Produktivitas Kopi Di Kecamatan Kalibaru Dan Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi (Ditinjau Secara Geografis). *Swara Bhumi*, 3(3), 151–162.
- Stathers, T., Lamboll, R., & Mvumi, B. M. (2013). Post-harvest agriculture in a changing climate. *Rural*, 21issue?, 12–14.
- Sulistyaningtyas, A. (2017). Pentingnya Pengolahan basah (Wet Processing) Buah kopi Robusta (*Coffea var. robusta*) untuk menurunkan resiko kecacatan biji hijau saat coffe grading. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 9(06), 90–94.
- Suwarto, Octavianty, Y., & Silvia, H. (2014). *Top 15 Tanaman Perkebunan*. <https://books.google.co.id/books?id=iRWrCQAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Wiranata, T. E., Sumiati, R., Rakiman, R., & Yetri, Y. (2021). Rancang Bangun Mesin Pulper Kopi Menggunakan Penggerak Motor Listrik. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v10i1.26-32>
- Zulfikar, Mawardi, I., & Mawardi. (2019). Pembuatan Mesin Sortasi Biji Kopi Menggunakan Mekanisme Getar dengan Daya 1 HP. *Jurnal Mesin Sains Terapan*, 3(1), 29–30.